

## **Analisis Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social Dan Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Sektor Manufaktur Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023**

**Firyal Hasna Salsabila<sup>\*)</sup>**

**Anik Malikah<sup>\*\*)</sup>**

**Nanik Wahyuningtiyas<sup>\*\*\*)</sup>**

**Email : [salsabilafirial1@gmail.com](mailto:salsabilafirial1@gmail.com)**

Universitas Islam Malang

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of environmental, social and governance (ESG) disclosure on company value in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2020 - 2023 period. This study uses a type of quantitative data with a type of secondary data sourced from annual reports and sustainability reports for the 2020 - 2023 period. The sample selection method uses purposive sampling. This study uses a sample of manufacturing companies in the fields of food, beverage, pharmaceuticals and infrastructure listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2020-2022. The number of companies sampled in this study is 10 companies for 4 years with a total of 40 sample data. The data analysis technique used in this study is linear regression of panel data using E-views 12 and SPSS v 22 with the best model choice being the Common Effect Model. The results of this study show that the variables of Environmental disclosure, Social disclosure, and Governance disclosure have a positive and significant effect on company value.*

**Keywords:** *Environmental disclosure, Social disclosure, Governance disclosure, company value.*

### **Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan bisnis, aktivitas perusahaan tidak hanya harus bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak dari operasionalnya (Maulida & Dwi, 2020). Mengabaikan kepedulian terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, hilangnya kepercayaan masyarakat, dan penurunan kualitas perusahaan.

Nilai perusahaan berperan krusial dalam mensejahterakan para pemilik perusahaan yang tercermin melalui pergerakan harga saham yang stabil dan menunjukkan tren positif. Untuk meningkatkan kinerja bisnis, manajer dituntut memiliki kemampuan inovatif dan kepekaan dalam menangkap peluang pasar. Ketika harga saham mengalami kenaikan, hal ini menjadi sinyal positif bagi calon investor untuk menanamkan modalnya, dimana para investor diharapkan mampu menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan (Susanto, 2021).

Oleh karena itu, sebuah perusahaan dapat mengekspresikan kepeduliannya terhadap lingkungan dan sosial melalui penetapan dan penerapan prinsip-prinsip *environmental, social, dan governance* (ESG) (Esthelica, 2024). Jika ditinjau dari teori sinyal salah satu bentuk pengungkapan informasi non-keuangan, seperti pengungkapan *environmental, social, dan governance* (ESG) dapat dipandang sebagai sinyal positif yang diharapkan diterima oleh pihak lain dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Pengungkapan informasi non-keuangan perusahaan mengenai aspek *environmental, social, dan governance* (ESG) dapat menjadi sinyal yang menguntungkan bagi investor. Sinyal positif ini membuat perusahaan mendapatkan penilaian baik di mata investor yang

berujung pada peningkatan permintaan saham yang pada akhirnya terjadi kenaikan harga saham, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Safriani & Utomo, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, *sustainability report* atau laporan keberlanjutan telah menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi tanggung jawab sosial perusahaan di seluruh dunia (Amalia & Kusuma, 2023). Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani, mengungkapkan bahwa dukungan Perkembangan *environmental, social, dan governance* (ESG) ini juga direspon baik oleh Indonesia yaitu dikeluarkannya *sustainable finance roadmap* tahap II otoritas jasa keuangan (OJK) rencana tersebut dapat berharap membentuk sistem keuangan yang berkelanjutan secara menyeluruh, yang mencakup semua kegiatan pembangunan (OJK, 2021). Oleh karena itu Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan regulasi terkait keberlanjutan bisnis melalui POJK no. 51/POJK.03/2017 tentang “Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa keuangan, Emiten, dan perusahaan public”.

Hasil survei yang dilakukan oleh KPMG CSR Survey pada tahun 2017, bekerja sama dengan *Global Reporting Initiative* (GRI), menunjukkan adanya peningkatan nilai pengungkapan laporan keuangan berkelanjutan sebesar 41,5% sejak tahun 2008. Pada tahun 2008, persentase laporan keuangan berkelanjutan mencapai 53%, sementara pada tahun 2018 meningkat menjadi 75%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya peran mereka dalam menjaga dan meningkatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Pada tahun 2020, terdapat 14 reksa dana berbasis *environmental, social, dan governance* (ESG) dengan total pengelolaan mencapai 3 triliun, menandakan bahwa investasi berbasis ESG mulai dikenal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia telah mengambil beberapa langkah, termasuk meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan di pasar modal, menerbitkan laporan elektronik, meluncurkan program ramah lingkungan, serta memperkenalkan IDX ESG Leaders Index (Rossiana, 2021).

Berdasarkan perbedaan hasil peneliti sebelumnya yang tidak konsisten maka diperlukan penelitian kembali pada periode berbeda, hal tersebut menjadikan dasar peneliti untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel *environmental, social, dan governance* sebagai variabel independen.

## Tinjauan Pustaka

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang pertama kali diperkenalkan oleh Dowling & Pfeffer (1975) menekankan pentingnya interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Teori ini berpendapat bahwa masyarakat merupakan faktor krusial dalam pengembangan perusahaan untuk jangka panjang. Sebuah perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan legitimasi dan memperkuat hubungan yang ada dalam lingkungan sosial tempat mereka beroperasi

### Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun (1973). Teori ini menggambarkan cara dua pihak berinteraksi ketika mereka memiliki akses terhadap berbagai jenis informasi yang berbeda. Sinyal berfungsi sebagai isyarat yang dikeluarkan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi dengan pihak luar (investor).

### Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2014) nilai perusahaan adalah harga saham yang dihasilkan dari hubungan penawaran dan permintaan di pasar modal dikenal sebagai nilai perusahaan. Penilaian public terhadap kinerja perusahaan diwakili oleh harga saham tersebut. Prinsip perusahaan ditunjukkan oleh harga saham yang stabil dan kecenderungan untuk meningkat seiring berjalannya waktu. Ketika harga saham naik, nilai perusahaan meningkat (Qodary & Tambun, 2021). Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio yang memasukkan unsur saham biasa maupun ekuitas

perusahaan serta memasukkan seluruh unsur hutang dan modal saham perusahaan, dan seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan dalam perhitungan, Tobin's Q membuat perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja, seperti investor dalam bentuk saham, namun juga bagi kreditur Rumus Tobin's Q membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Astuti & Suhendro, 2023) rumus nilai perusahaan sebagai berikut :

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + D}{Total\ Aset}$$

### Pengungkapan *Environmental*

*Environmental disclosure* merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidup serta dapat memberikan jaminan kelangsungan hidup manusia. Karena itu, lingkungan harus terjaga dari keseimbangan, kelestarian dan kerusakan (Heri, 2017) . Praktik pengungkapan *environmental* menyangkut berbagai informasi antara lain tentang pencemaran lingkungan dan pemakaian sumber daya alam. Pengungkapan informasi lingkungan mencerminkan transparansi terkait kepedulian perusahaan terhadap isu-isu lingkungan, yang berdampak pada peningkatan citra perusahaan, kepercayaan investor, serta loyalitas konsumen (Ma *et al.*, 2019) Aspek pengungkapan *environmental* dalam pedoman GRI G-4 terdapat 31 standar pokok. Rumus perhitungan yaitu:

$$ENV = \frac{Total\ pengungkapan\ item\ ENV\ oleh\ perusahaan}{jumlah\ item\ pengungkapan\ Enviromental}$$

### Pengungkapan *social*

Pengungkapan kinerja *social* merupakan informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan citra di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan, dan konsumen. Risiko non-sistematis yang berasal dari faktor-faktor tertentu dalam perusahaan, seperti pemogokan karyawan dan penolakan dari konsumen, dapat merusak reputasi perusahaan. (Iswara, 2023). Perusahaan harus bertanggung jawab secara sosial baik di dalam dan di luar perusahaan. Tanggung jawab tersebut memiliki dampak bagi perkembangan perusahaan dengan menyediakan tempat kerja dan lingkungan yang baik, pelatihan keterampilan, kesejahteraan, dan hak asasi manusia. Sementara, untuk di luar perusahaan, tanggung jawab tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat dengan menciptakan kegiatan yang mendukung atau membantu kehidupan masyarakat Berbagai upaya telah dilakukan untuk mempertahankan pandangan masyarakat yang baik terhadap perusahaan, termasuk mengurangi risiko bisnis dengan menjaga kualitas informasi dalam pengungkapan *social* (Triyani *et al.*, 2021). Aspek pengungkapan *social* dalam pedoman GRI G-4 terdapat 36 standar pokok. Rumus perhitungan yaitu:

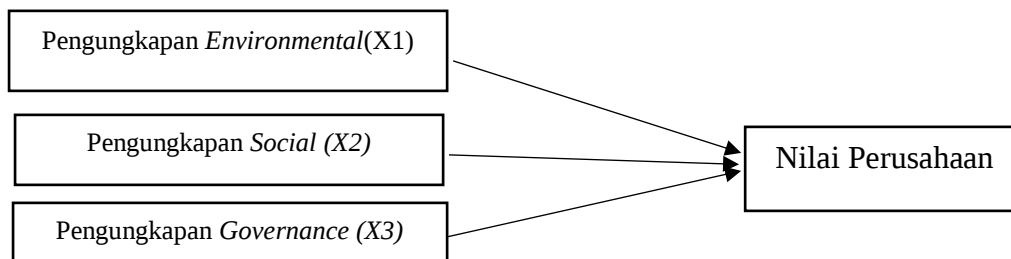
$$SOC = \frac{Total\ pengungkapan\ item\ SOC\ oleh\ perusahaan}{jumlah\ item\ pengungkapan\ Social}$$

### Pengungkapan *Governance*

Pengungkapan *governance* secara definitif adalah sistem dimana mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk *stakeholders*. Perusahaan berkomitmen menjalankan dan mempraktikkan akuntabilitas dan transparansi pada setiap level manajemen, serta munculnya pemimpin yang mampu menciptakan budaya organisasi dengan menggunakan *creat value* yang dirumuskan, serta konsisten melaksanakan tanggung jawab kelola dalam setiap pengambilan keputusan (Heri, 2017). *Governance* perusahaan berfungsi untuk memastikan bahwa modal yang diberikan oleh investor digunakan secara efektif dan efisien oleh perusahaan (Sitanggang & Ratmono, 2019). Secara keseluruhan, penerapan *governance* yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat mendorong stabilitas dan pertumbuhan nilai perusahaan (Wau, 2023). pengungkapan *governance* dalam pedoman GRI G-4 terdapat 13 standar pokok. Rumus perhitungan yaitu:

$$GOV = \frac{\text{Total pengungkapan item GOV oleh perusahaan}}{\text{jumlah item pengungkapan}}$$

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

H1 : Pengungkapan *environmental* terhadap nilai perusahaan

H2 : Pengungkapan *social* terhadap nilai perusahaan

H3 : Pengungkapan *governance* terhadap nilai perusahaan

### Metode Penelitian

#### Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif Sugiyono (2020:16). Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah galeri investasi Universitas Islam Malang yang dimana peneliti mengumpulkan data laporan tahunan dengan pengambilan data melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website lainnya yang berkaitan dengan data perusahaan berupa data laporan keuangan, laporan tahunan, serta laporan berkelanjutan. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dimulai pada bulan Oktober – Februari 2025.

#### Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023 dijadikan populasi. Populasi tersebut dikriterakan pada table berikut:

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

| No. | Kriteria                                                                                                        | Jumlah |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1.  | Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023                                          | 42     |
| 2.  | Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2020 – 2023      | (17)   |
| 3.  | Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan tahunan untuk tahun 2020 – 2023 | (15)   |
|     | Jumlah sampel observasi yang digunakan                                                                          | 10     |
|     | Jumlah data (4 Tahun x 10 perusahaan)                                                                           | 40     |

Sumber: Sumber: Data Sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan table di atas untuk penentuan sampel digunakan metode *purposive sampling*. Total sampel selama 4 periode pengamatan dari 2020 hingga 2023 yaitu 40 data.

#### Sumber dan Metode Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan. Metode pengambilan data berupa dokumentasi dari data sekunder.

#### Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan bantuan *Software Eviews 12* dan *SPSS V. 22* (Priadana & Sunarsi, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan *Software Eviews 12* karena data pada penelitian menggunakan *time series* dan *cross section* dan menggunakan *SPSS V. 22* untuk menguji uji normalitas, uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan uji R<sup>2</sup>.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Pada hasil analisis statistik memperlihatkan jumlah data (N) sebanyak 40 data penelitian, dapat dijelaskan distribusi data sebagai berikut :

1. Variabel *Environmental* (X1) dengan nilai minimal 0,065. Maksimal 0,839, mean 0,395, dan simpangan baku 0,233. Hasil menyatakan data Standar deviasi yang relatif besar menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dari nilai rata-rata, yang menggambarkan variasi luas dalam *environmental disclosure score* pada sampel yang diamati.
2. Variabel *Social* (X2) dengan nilai minimal 0,139. Maksimal 0,889, mean 0,532, dan simpangan baku 0,189. Hasil menyatakan standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa sebagian besar data cenderung berada dalam jarak yang dekat dengan rata-rata, namun demikian, masih terdapat variasi yang signifikan dari nilai rata-rata dalam *social disclosure score* pada sampel yang diamati.
3. Variabel *Governance* (X3) dengan nilai minimal 0,017. Maksimal 0,162, mean 0,107, dan simpangan baku 0,053. Hasil menyatakan standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa sebagian besar data cenderung berada dalam jarak yang dekat dengan rata-rata, namun demikian, masih terdapat variasi yang signifikan dari nilai rata-rata dalam *governance disclosure score* pada sampel yang diamati.
4. Variabel Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai minimal 0,566. Maksimal 10,088, mean 4,470, dan simpangan baku 0,053. Hasil menyatakan standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa sebagian besar data cenderung berada Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa sebagian besar data cenderung berada dalam jarak yang dekat dengan rata-rata, menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam nilai perusahaan dalam sampel yang diamati.

## Langkah Pengujian Model

### Uji Chow

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

| Effect Test     | Statistic | d.f   | Prob.  |
|-----------------|-----------|-------|--------|
| Cross-section F | 12.329319 | -9.27 | 0.0000 |
| Cross-section F | 65.246199 | 9     | 0.0000 |

Sumber : Output *E-Views 12* (2025)

Berdasarkan tabel diatas .hasil uji Chow pada model menunjukkan nilai Prob > Chi2 sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam uji Chow adalah Fixed Effect Model (FEM) karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

### Uji Hausman

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

| Test Summary         | Chi-sq. Statistic | Chissq. d.f | Prob.  |
|----------------------|-------------------|-------------|--------|
| Cross-section random | 12.329319         | -9.27       | 0.3538 |

Sumber : Output *Eviews V. 12* (2025)

Berdasarkan tabel diatas .hasil uji hausman pada model diperoleh nilai Prob > Chi2 sebesar 0,3538, yang lebih besar dari 0,05 dalam uji hausman, Dari hasil uji Hausman, dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Oleh karena itu, pemilihan model estimasi regresi data panel adalah Random Effect Model (REM).

### Uji LM

**Tabel 5. Hasil Uji LM**

|                | Cross- section       | Test Hypothes is Time | Both                 |
|----------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| Breus ch-Pagan | 0.681424<br>(0.4091) | 2.313969<br>(0.1282)  | 2.995393<br>(0.0835) |

|                           | Cross- section        | Test Hypothes is Time | Both                  |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Honda                     | -0.825484<br>(0.7955) | 1.521173<br>(0.0641)  | 0.491926<br>(0.3114)  |
| King- Wu                  | -0.825484<br>(0.7955) | 1.521173<br>(0.06441) | 0.904633<br>(0.1828)  |
| Standardized Honda        | -0.387723<br>(0.6509) | 2.458744<br>(0.0070)  | -2.115140<br>(0.9828) |
| Standardized King- Wu     | 0.387723<br>(0.6509)  | 2.458744<br>(0.0070)  | -1.302317<br>(0.9036) |
| Gourieroux, <i>et al.</i> | --                    | --                    | 2.313969<br>(0.1427)  |

Sumber : Output *Eviews V. 12* (2025)

Berdasarkan tabel diatas .nilai Honda pada model diperoleh nilai Prob > Chi2 sebesar 0.491926, yang lebih besar dari 0,05 dalam uji hausman, Dari hasil uji Hausman, dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Oleh karena itu, pemilihan model estimasi regresi data panel adalah Random Effect Model (REM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam uji LM adalah *Common Effect Model* (CEM).

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data perusahaan makanan dan minuman tahun 2020 - 2023 yang ditampilkan dalam Tabel 4.7, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0.066 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikoloneritas

Pada hasil uji multikoloneritas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai VIF yang berada di bawah 10. Nilai VIF untuk variabel *environmental* adalah 1.895, untuk variabel *social* adalah 1.942, dan untuk variabel *governance* adalah 1.072. Dengan demikian, penelitian ini tidak dipengaruhi oleh masalah multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa model memiliki nilai Prob > Chi2 sebesar  $0.5043 > 0,05$ , model 2 memiliki nilai Prob > Chi2 sebesar  $0,4712 > 0,05$  dan model 3 memiliki nilai Prob > Chi2 sebesar  $0.4458 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga model tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menunjukkan bahwa nilai  $dL = 1,88915$  dan  $dU = 1,89760$ . Data akan terbebas dari autokorelasi jika nilai  $dU < DW < (4-dU)$ . Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai  $1,89760 < 1,901 < (4- 1,89760)$ , sehingga dinyatakan bahwa data terbebas dari gejala autokorelasi.

### Uji F (Uji Kelayakan Model)

Berdasarkan hasil uji F (uji kelayakan model) dapat diketahui bahwa hasil uji F mempunyai nilai signifikan sebesar 0.00144 yang mana signifikan < 0.05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *social disclosure score* (SDS), *governance disclosure score* (GDS), dan *environmental disclosure score* (EDS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara kolektif.

## Uji t

Berdasarkan hasil uji t, kesimpulan yang dapat kita tarik adalah bahwa dalam penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear data panel :

$$Y = 3,085 + 1,971(EDS) + 2,650(SDS) + 7,479(GDS) + e$$

- Constant  $a = 3,085$  dan nilai signifikansi .006 (<5%). Artinya, jika variabel *environmental* (EDS), *social* (SDS), dan *governance* (GDS) tidak dimasukkan dalam penelitian, maka nilai Y akan tetap sebesar 3,085.
- Koefisien regresi pada variabel *environmental* (EDS) memiliki nilai 1,971 yang bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi .005 (<5%). Artinya, *environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Hal ini berarti semakin besar pengungkapan *environmental* yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar potensi peningkatan Y.
- Koefisien regresi pada variabel *social* (SDS) memiliki nilai 2,650 yang bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi .047 (<5%). Artinya, *social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Hal ini berarti semakin besar upaya perusahaan dalam mengekspresikan komitmennya terhadap aspek sosial, semakin besar potensi peningkatan Y.
- Koefisien regresi pada variabel *governance* (GDS) memiliki nilai 7,479 yang bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi .044 (<5%). Artinya, *governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Hal ini berarti semakin transparan perusahaan dalam mengungkapkan praktik tata kelolanya, semakin besar potensi peningkatan Y.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji  $R^2$ , nilai Adjust R Square sebesar 33% hal ini menunjukkan bahwa model regresi dianggap lemah karena menjelaskan 33% variasi pada variabel dependen, sekitar 33% variasi dalam nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kombinasi *social disclosure score* (SDS), *governance disclosure score* (GDS), dan *environmental disclosure score* (EDS).

## Pembahasan Penelitian

### Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang penting antara faktor-faktor *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG)) dengan valuasi perusahaan. Artinya, seberapa besar atau kecilnya pengungkapan ESG dalam hal *environmental* memiliki dampak pada nilai perusahaan. Sebagai contoh, jika pengungkapan tersebut mengungkapkan praktik-praktik *environmental* yang merugikan, seperti pencemaran berat, pelanggaran peraturan, atau kerusakan signifikan pada lingkungan, investor dan pemangku kepentingan mungkin akan meragukan kesungguhan perusahaan dalam menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab. Akibatnya, penurunan kepercayaan pasar dapat menyebabkan penurunan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang diungkapkan oleh Melinda & Wardhani (2020) dan Adhi & Cahyonowati (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengungkapan informasi *environmental* dan kinerja finansial perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini sejalan dengan temuan yang diajukan oleh (Aboud & Diab, 2018), yang menyiratkan bahwa pengungkapan informasi *environmental*, terutama dalam konteks *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG), berdampak positif secara signifikan terhadap valuasi perusahaan.

### Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap Nilai Perusahaan

Analisis uji menyimpulkan bahwa dalam kriteria *social*, *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) variabel memiliki dampak yang kuat dan bermakna terhadap penilaian nilai perusahaan, membawa dampak yang positif. pengungkapan informasi mengenai kegiatan sosial juga dapat meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dan memperkuat hubungan antara perusahaan dan komunitas lokalnya. Ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk bisnis, termasuk

dukungan yang lebih kuat dari pihak-pihak terkait dan masyarakat umum. Secara keseluruhan, pengungkapan informasi mengenai aspek sosial oleh perusahaan dapat membawa dampak positif (Christy & Sofie, 2023). Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sejumlah akademisi seperti Melinda & Wardhani (2020) dan Wau (2023) mereka menyatakan bahwa memperlihatkan informasi *social* memberikan keuntungan positif dalam menilai nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian menyimpulkan bahwa dalam kriteria *governance*, Variabel ESG secara kuat dan bermakna berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Artinya, tingkat pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) dalam kriteria *governance* dapat memengaruhi nilai perusahaan ketika sebuah perusahaan mengungkapkan informasi tentang praktik tata kelola yang baik, hal tersebut sering dianggap sebagai pertanda positif bagi investor. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang solid, kebijakan yang jelas, dan kontrol yang efektif. Ini menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan standar etika bisnis yang tinggi. Ketika investor melihat pengungkapan semacam itu, mereka mengartikannya sebagai bukti bahwa perusahaan memiliki sistem pengawasan yang memadai, komite yang bertanggung jawab, dan prosedur yang ketat untuk mengelola risiko dan mematuhi peraturan industri. Hasil studi ini konsisten dengan temuan yang ditemukan oleh sejumlah peneliti lain, seperti Christy & Sofie (2023) dan Adhi & Cahyonowati (2023) para peneliti telah menekankan bahwa mengungkapkan praktik *governance* perusahaan secara transparan berdampak menguntungkan bagi nilai perusahaan.

### **Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran**

#### **Kesimpulan**

*Environmental*, *Social*, dan *Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

#### **Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Masa penelitian tahun 2020 - 2023 terlalu singkat untuk menangkap perubahan yang signifikan dalam pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Pengaruh ESG mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk tercermin sepenuhnya dalam nilai perusahaan.
2. Penelitian berfokus pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman dan temuan ini tidak dapat disetarakan dengan sektor lain.
3. Penelitian ini berfokus pada variabel *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan guna memahami pengaruh investasi *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan.

#### **Saran**

Saran dalam penelitian sebagai berikut:

1. Sebaiknya peneliti menambah periode yang Panjang pada data perusahaan yang akan diteliti sehingga hasil penelitian dapat di generalisasikan.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya memperluas populasi dan sampel yang diteliti tidak hanya meneliti perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi dengan variabel moderasi atau mediasi.

#### **Referensi**

Aboud, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442–458.

<https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>

- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–12.
- Amalia, R., & Kusuma, I. W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Terhadap Kinerja Pasar Dengan Kontroversi Esg Sebagai Variabel Pemoderasi. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.22146/abis.v11i2.84771>
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18233>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Sociological Perspectives*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Dr Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Elizabet Desi Astuti, & Saring Suhendro. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 340–356. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2407>
- Esthelica, C. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023)*.
- Gita Rossiana. (2021). *Industri berwawasan ESG Bakal Jadi Tren Masa Depan*. [https://www.researchgate.net/deref/https%3A%2F%2Finvestor.id%2Fmarket-and-corporate%2F235564%2Findustri-berwawasan-esg-bakal-jadi-tren-masa-depan?\\_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmV2F0aW9uLiwicGFnZSI6InB1YmV2F0aW9uLiwicG9zaXRpb24iOiJwYWdlQ29ud](https://www.researchgate.net/deref/https%3A%2F%2Finvestor.id%2Fmarket-and-corporate%2F235564%2Findustri-berwawasan-esg-bakal-jadi-tren-masa-depan?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmV2F0aW9uLiwicGFnZSI6InB1YmV2F0aW9uLiwicG9zaXRpb24iOiJwYWdlQ29ud)
- Harmono, H. (2014). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. *PT Bumi Aksara*, 244.
- Heri. (2017). *Kajian Riset Akuntansi. Pertama*. 12. [https://books.google.co.id/books/about/Kajian\\_Riset\\_Akuntansi.html?id=\\_RzwzwEACAAJ&source=kp\\_book\\_description&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Kajian_Riset_Akuntansi.html?id=_RzwzwEACAAJ&source=kp_book_description&redir_esc=y)
- Keuangan, O. J. (2021). *Otoritas Jasa Keuangan 2021*. 51. <https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/Pages/Laporan-Tahunan-OJK-2021.aspx>
- Liana Susanto, B. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 975. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14879>
- Lusia Widhia Odillia Iswara. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Risiko Investasi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*.
- Ma, Y., Zhang, Q., Yin, Q., & Wang, B. (2019). The influence of top managers on environmental information disclosure: The moderating effect of company's environmental performance. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(7), 1167. <https://doi.org/10.3390/ijerph16071167>
- Maulida, & Dwi. (2020). Pengaruh ESG Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting Diponegoro University*, 9(3), 1–11.
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). *The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia* (pp. 147–173). <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Dan Retention Ratio Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 159–172. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i2.266>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh kinerja perusahaan, profitabilitas, ukuran

- perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Jurnal ekonomi dan bisnis. *Diponegoro Journal of Accounting*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29093>
- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan dengan Earning Management. *Diponegoro Journal of Accounting*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25852>
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Makwuna, F. D. (2021). Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Resiko Investasi Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 155–165. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5602>
- Wau, H. R. (2023). Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Disclosure (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Universitas Medan Area*.

Firyal Hasna Salsabila\*) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Anik Malikhah\*\*) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Nanik Wahyuningtiyas\*\*\*) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma